

Manajemen Pelaksanaan Program Kursus Bahasa Arab Intensif Di Pondok Pesantren Darul Lughah Wa Al-Dirasat Al-Islamiyah

Khoirul Bariyah, Nurlaila

MA Al Falah Tlanakan, STAI Darul Ulum Banyuanyar

Email: kbariyah91@gmail.com, nurlaila0064@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai manajemen pelaksanaan program kursus bahasa Arab yang dilakukan secara intensif di pondok pesantren Darul Lughah Wa Al-Dirasat al-Islamiyah serta permasalahan dalam manajemen pelaksanaan program kursus bahasa Arab di pondok tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelaksanaan dalam program kursus bahasa Arab di pondok pesantren DLWI sudah berjalan dengan sangat bagus. Hal ini dapat kita lihat pada kemampuan lulusan pondok tersebut yang mumpuni dan bisa bersaing dengan lulusan pondok pesantren lain yang berbasis bahasa Arab. Untuk memaksimalkan kemampuan bahasa peserta, bahasa Arab dijadikan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Adapun permasalahan yang dihadapi di pondok pesantren ini dalam program kursus bahasa Arab di pondok pesantren Darul Lughah Wa Al-Dirasat Al-Islamiyah tersebut dari tenaga pengajar, sarana prasarana dan panitia dalam program kursus tersebut. Akan tetapi meski terdapat tiga permasalahan dalam kegiatan program kursus intensif tersebut, program tersebut tetap berjalan dengan lancar dan dalam waktu satu bulan para peserta program kursus tersebut bisa berbicara dan menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Manajemen Pelaksanaan, Pembelajaran Intensif Bahasa Arab*

Abstract

This research discusses the management of the implementation of the Arabic language course program which is carried out intensively at the Darul Lughah Wa Al-Dirasat al-Islamiyah Islamic boarding school as well as problems in the management of the implementation of the Arabic language course program at the boarding school. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Data analysis in this research was carried out using interactive qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the implementation management of the Arabic language

course program at the DLWI Islamic boarding school has gone very well. We can see this in the capabilities of the Islamic boarding school graduates who are qualified and able to compete with graduates of other Arabic-based Islamic boarding schools. To maximize participants' language skills, Arabic is used as a daily communication tool. The problems faced at this Islamic boarding school in the Arabic language course program at the Darul Lughah Wa Al-Dirasat Al-Islamiyah Islamic boarding school are from the teaching staff, infrastructure and committee in the course program. However, even though there were three problems in the activities of the intensive course program, the program continued to run smoothly and within one month the course program participants were able to speak and master Arabic well and correctly.

Keywords: *Implementation Management, Intensive Arabic Language Learning*

Latar Belakang

Kursus bahasa Arab merupakan sebuah program pembelajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan bahasa Arab yang diberikan di waktu singkat. Setiap lembaga kursus bahasa Arab mempunyai tujuan yang berbeda. Begitu juga dengan kursus bahasa Arab yang diadakan oleh pondok pesantren Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah (DLWI), yang bertujuan untuk menguasai empat keterampilan secara sempurna dengan menciptakan bi'ah lughawiyah. Dalam pelaksanaannya, kursus bahasa Arab diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan mengingat program ini difokuskan pada satu ilmu pengetahuan saja. Selain itu, program ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi para pelajar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa Arab yang dimiliki sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang komprehensif. Hal ini bisa kita temukan dalam program kursus yang dilaksanakan di pondok DLWI yang menghasilkan mayoritas lulusan yang mempunyai kemampuan yang mumpuni. Dalam program ini, pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara intensif untuk memaksimalkan pelaksanaannya. Keberhasilan program pembelajaran intensif bahasa Arab dalam kursus ini tidak lain karena manajemen pelaksanaan yang dilakukan dengan baik oleh para pengelolanya.

Manajemen merupakan suatu konsep yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen system dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Untuk melakukan perubahan dan pengembangan organisasi perlu melakukan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan. Artinya dalam organisasi itu perlu adanya perencanaan arah tujuan suatu organisasi, kemudian barulah pengorganisasian, dan kemudian melakukan penggerakan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dan yang terakhir yaitu pengontrolan.

Sebagai suatu materi pelajaran, banyak peneliti yang sudah mengkaji bahasa Arab dengan sistem manajemennya, di antaranya studi yang cenderung mengkaji pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah pada lembaga pendidikan Islam yang berkaitan erat dengan bagaimana kebijakan implementasi manajemen kurikulum yang terus mengalami inovasi dari waktu ke waktu.¹ Sebuah program, termasuk program kursus bahasa Arab akan berjalan dengan baik dan lancar jika ada suatu perencanaan, karena sebuah perencanaan program dapat mempengaruhi kualitas peserta didik di lembaga tersebut.² Keberhasilan kegiatan pembelajaran mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa dan lingkungan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keaktifan guru dalam bereksplorasi dan alat-alat pendukung lainnya yang disebut dengan media pembelajaran.³ Walaupun suatu pembelajaran sudah berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, namun konsep bahasa Arab yang diajarkan tersebut tidak bertahan

¹ Syamsul Alam, Tesis, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja Kab. Bone*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

² Varda Himmatul Aliyah, *Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang*. Arabia. Vol. 11. No. 1 Jan-Jun 2019. h. 176-190.

³ Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*. Volume 2 No. 2. Juli-Desember 2016. h. 184-196.

lama dalam memori siswa.⁴ Untuk mengelola suatu lembaga kursus, manajemen pengorganisasian merupakan suatu syarat mutlak agar dapat memutuskan dan menetapkan berbagai tugas yang dipandang urgen untuk diterapkan dan siapa saja yang akan mengambil keputusan tentang tugas-tugas tersebut sehingga terwujud pembagian kerja yang struktural dalam suatu sistem garis koordinasi.⁵

Letak perbedaan penelitian tersebut dengan pembahasan penulis yaitu mengenai fungsi manajemen dan lembaga non-formal yang diteliti. Penelitian ini menfokuskan pembahasannya pada fungsi manajemen yang berupa pelaksanaan program kursus bahasa Arab yang dilakukan secara intensif karena dibatasi oleh waktu. Adapun lembaga non-formal yang diteliti adalah lembaga kursus yang berada di bawah naungan pondok pesantren Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah. Penulis menganggap judul ini menarik untuk diteliti karena melihat pada kompetensi lulusan dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu mengetahui manajemen pelaksanaan program kursus bahasa Arab yang dilakukan secara intensif di pondok pesantren DLWI dan mengetahui permasalahan yang dihaadapi dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yaitu Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah merupakan salah satu pondok yang berbasis Bahasa Arab. Dalam pondok pesantren tersebut terdapat sebuah kegiatan rutin tiap tahunnya yang disebut dengan Kursus Bahasa Arab Intensif. Pelaksanaan kursus Bahasa Arab intensif ini diadakan selama 22 hari, dan dalam jangka kurun waktu yang singkat ini siswa di tuntut agar bisa berbahasa Arab dengan tepat. Dengan jangka waktu yang singkat tersebut, panitia kursus Bahasa Arab tersebut mendesain kursus tersebut dengan berbagai kegiatan yang padat yang mengacu pada kecakapan

⁴ Ari Nurfarida, Tesis, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Situs di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta)*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

⁵ Islahel Umam dkk, *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah*. An-Nabighah, vol. 21. No. 01 tahun 2019. Hlm. 43-60.; Alvi Dyah Rahmawati, *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Pare di Kediri*. Arabi. Vol. 3 No. 1. 2018: 52-60.

berbahasa agar mereka bisa mendapatkan sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Meski dalam waktu yang singkat, mereka bisa berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Kajian Literatur

A. Manajemen Pelaksanaan

Sebelum ke pengertian pelaksanaan, terlebih dahulu harus mengetahui definisi dari manajemen itu sendiri. Sedangkan pengertian Manajemen yaitu ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan, sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁶ Manajemen sebagai suatu usaha bersama sekelompok manusia untuk mencapai organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada.⁷ Yang mana, fungsi manajemen sendiri itu ada empat yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengontrolan (*controlling*).⁸

Pelaksanaan atau lebih dikenal dengan sebutan penggerakan (*Actuating*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian.⁹ Fungsi penggerakan adalah bagian dari implementasi pengarahan, tetapi juga bisaanya berlangsung secara serempak. Jadi, Kegiatan pengarahan dan bimbingan sendiri sebagai perwujudan fungsi penggerakan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen, tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, karena kesemuanya membentuk mata rantai yang tersambung dalam suatu proses pengelolaan organisasi. Pelaksanaan setiap fungsi manajemen memerlukan fungsi yang lain sehingga terjadi perpaduan fungsi-fungsi dalam manajemen. Oleh karena

⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, November, 2016), h.357.

⁷ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006), h. 18

⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, h. 358

⁹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 56.

itu, komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari fungsi penggerakan. Pelaksanaan atau penggerakan dilakukan organisasi setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.¹⁰

Tindakan pelaksanaan atau *actuating* dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya; 2) memberikan kesempatan pengembangan diri melalui pemberian pendidikan dan pelatihan; 3) pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas; 4) berkomunikasi secara efektif. Pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya dilakukan oleh guru bahasa Arab dan terjadi interaksi langsung dengan peserta didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Kegiatan pembelajaran mencakup persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil program belajar yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari yang telah direncanakan, sehingga dapat diketahui tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi atau diperbaiki sebelum melanjutkan ke bahasan berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1)Pendahuluan, yaitu diawali dengan mengarahkan perhatian untuk masuk ke pokok bahasan, misalnya dengan apersepsi atau mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya; 2) Kegiatan inti adalah interaksi pembelajaran yang terjadi selama guru dan peserta didik membahas pokok

¹⁰ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, h. 57.

¹¹ Roviin, *Teacher's Management in Arabic Instruction*. Ta'dib. Vol. 20 (2), 2017, (Juli-Desember). h. 176-187.

bahasan yang menjadi kegiatan dalam pembelajaran bahasa Arab; 3) Penutup/Evaluasi, yaitu dilakukan setelah selesai pelajaran inti. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, memberikan tugas rumah dan sebagainya.

B. Pembelajaran Intensif Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.¹² Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami, dan mengembangkan kemampuannya. Sehingga, pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi bolak balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid dalam menyampaikan ilmu terkait pemahaman bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pelajaran, yang di dalamnya terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Menurut Drs. Sulaiman dan Drs. Sudarsono SH, intensif berasal dari kata intensifikasi yang berarti “memperhebat, pendalaman”. Pendapat lain mengatakan intensif berarti “sungguh-sungguh, tekun, giat, dan bersemangat”.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensif berasal dari kata intensifikasi yang berarti memperhebat, pendalaman, secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran intensif bahasa Arab adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mentransfer informasi berupa materi pelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dengan

¹² M. Abdul Hamid, *Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK* (Malang: UIN Maliki Press, 2004), h. 2.

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009), h. 12-16.

¹⁴ M. Dahlan al-Barry, *kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 264.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 623.

mengembangkan metode khusus belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dengan singkat dan tepat.

Pembelajaran intensif bahasa Arab secara umum bertujuan untuk membuat siswa mahir dalam empat keterampilan bahasa pada waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran intensif bahasa Arab berfungsi untuk: 1) siswa dapat mencari pengalaman sendiri; 2) siswa dapat mengembangkan seluruh aspek pribadinya dalam keterampilan berbahsa Arab; 3) memupuk suasana yang harmonis antara guru dan siswa; 4) memupuk suasana belajar yang demokratis, berdasarkan minat dan kemampuan mereka; 5) mengembangkan pemikiran yang kritis dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup. Adapun ciri-ciri pembelajaran intensif bahasa Arab, meliputi: 1) adanya keterlibatan yang maksimal antara guru dengan siswa; 2) proses pembelajaran yang terfokus pada satu materi pelajaran saja; 3) pembelajaran yang di dalamnya tidak membutuhkan waktu yang tidak lama; 4) seorang guru dalam pembelajarannya adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya; 5) pembelajarannya menggunakan sistem metode khusus belajar pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat; 6) menggunakan alat tertentu dalam sistem pembelajarannya; 7) pembelajaran yang kedisiplinannya sangat ditekankan kepada para siswa.

Pelaksanaan pembelajaran intensif bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tujuan yang hendak dicapai, pendidik, peserta didik, lingkungan di sekitarnya dan metode atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran intensif bahasa Arab antara lain: 1) para siswa dibimbing oleh guru yang mahir di bidang bahasa Arab; 2) para siswa sedikit banyak sudah mengenal bahasa Arab; 3) para siswa telah mengenal tulisan Arab sejak kecil; 4) para siswa sedikit banyak mengenal kebudayaan orang Arab dan latar belakangnya; 5) bahasa Arab sangat berhubungan dengan tuntunan ajaran agama

Islam; 6) banyak kosa kata dalam bahasa Indonesia yang masih menunjukkan pengucapan seperti bahasa Arab sehingga banyak unsur persamaan kata.

C. Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah

Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah terletak di Desa Akkor, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Madura. Pondok Pesantren Darul Lughah merupakan pesantren pertama yang memperkenalkan atau mempelajari Bahasa Arab di Kabupaten Pamekasan, Madura. Selain itu, di dalam pondok pesantren tersebut diajarkan ilmu keislaman, khususnya Bahasa Arab. Awal berdirinya pondok pesantren ini pada tahun 1994. Penamaan awal pondok pesantren ini bukan pondok pesantren akan tetapi markaz Bahasa Arab. Seiring dengan berjalannya waktu, santri di markaz tersebut berkembang pesat, semakin banyak orang-orang yang berantusias untuk belajar Bahasa Arab. Oleh karena itu, setelah 7 tahun berdirinya markaz tersebut, maka beralihlah ke Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirast al-Islamiyah (DLWI). Sesuai namanya, pondok pesantren tersebut mengkhususkan santrinya untuk belajar Bahasa Arab. Karena pengasuh pondok pesantren tersebut yaitu KH. A. Ghazali Salim, Lc, M.HI, berpendapat bahwasanya pembelajaran Bahasa Arab itu sangat penting, oleh karena itu pondok pesantren ini mempelajarinya.

Disamping itu, jumlah siswa dari tahun ke tahun kian bertambah. Oleh karena itu, pengurus pondok pesantren Darul Lughah wa Al-Dirasat al-Islamiyah membagi santrinya sesuai kemampuannya. Terdapat empat tingkatan yaitu muftadi, mutawassith, dan mutaqoddim. Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah ikut andil dalam merealisasikan tujuan negara Indonesia ini yaitu mendidik masyarakat dengan pembelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut: 1) Pembelajaran kitab-kitab klasik dan ilmu keislaman; 2) Pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup: a) Studi banding ke beberapa pondok yang bertujuan menghidupkan Bahasa Arab dan menyiarkannya; b) Persiapan santri yang ingin melanjutkan studi ke Timur Tengah; c) Membuka tahfidzul quran pada tahun 2004. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren

Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah menjadi acuan bagi pondok-pondok lain yang berbasis Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti menggambarkan proses pembelajaran bahasa Arab intensif di pondok pesantren Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah dari pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab intensif di pondok pesantren tersebut, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, metode, materi, media, pendidik, dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan pembelajaran atau situasi dan kondisi sejauh mana proses peningkatan kualitas bahasa Arab peserta kursus di pondok pesantren Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah Madura. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang upaya apa saja yang dilakukan pondok tersebut dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta kursus serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Wawancara ini dilakukan terhadap para tutor, peserta kursus, pimpinan pondok, dan ketua pondok. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, sarana dan prasarana tentang pondok DLWI.

Dalam penelitian ini, analisis data bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh, berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, yang semuanya tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 157.

memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Manajemen Kegiatan Program Kursus Bahasa Arab Intensif di DLWI

Kegiatan kursus ini intensif ini diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari siswa, santri, mahasiswa dan bahkan guru atau dosen yang datang dari berbagai lembaga di daerah Madura dan bahkan di luar Madura. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pengurus sekaligus ustadzah di pondok pesantren tersebut (Ustadzah SZ) serta (Ustadz RR) bahwa proses atau langkah manajemen kursus Bahasa Arab intensif di Pondok Pesantren Darul Lughah wa Al-dirasat Al-islamiyah (DLWI) dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tujuan kursus bahasa Arab intensif di Pondok Pesantren Darul Lughah wa Al-Dirasat Al-Islamiyah adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajar Bahasa Arab komunikatif yang berarti dengan adanya program kursus Bahasa Arab intensif tersebut dapat menyelesaikan masalah yang berupa keinginan pembelajar Bahasa Arab untuk bisa belajar Bahasa Arab dengan waktu yang singkat dan cepat mahir berbahasa Arab yaitu dengan mengikuti program kursus Bahasa Arab intensif di pondok pesantren tersebut. Setiap kegiatan dalam program kursus intensif tersebut diarahkan ke berbagai materi yang mengacu agar mereka bisa berbicara Bahasa Arab atau menguasai qowaid dalam Bahasa Arab dengan cepat dan tepat. Dan diharapkan nanti ketika santri kembali ke pondok masing-masing atau ke masyarakat mereka bisa mengaplikasikan Bahasa Arab tersebut.
- b. Waktu pelaksanaan kursus intensif di pondok pesantren tersebut diadakan dalam waktu satu tahun tiga kali yaitu liburan maulid, liburan kampus semester ganjil, dan liburan bulan puasa. Liburan bulan maulid diadakan selama 22 hari yaitu kursus Bahasa Arab intensif , liburan kampus semester ganjil diadakan selama

- satu bulan yaitu kursus baca kitab intensif, dan liburan bulan puasa diadakan selama 22 hari yaitu kursus Bahasa Arab intensif.
- c. Penentuan Pengelompokan program kursus Bahasa Arab intensif di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah berdasarkan tingkatan setiap santri yaitu I'dad, Ibtida, Mutawassith, dan Mutaqoddim. Dan penentuan tingkatan tersebut didasarkan pada tingkat kemampuan peserta kursus tersebut yang sebelumnya telah melakukan tes masuk.
 - d. Kegiatan kursus Bahasa Arab intensif dimulai dari setelah sholat subuh sampai duhur, kemudian jam dua siang dan setelah shalat asar dan setelah sholat isya'. Kegiatannya sangat dipadatkan dari berbagai kegiatan yang mengarah pada pembelajaran Bahasa Arab secara intensif. Kemudian terdapat kegiatan tambahan yaitu, al barnamij al-usbu'i, al-munaqosyah al Arabiyah, yaumul Arabiyah, al-jaulah al-Arabiyah, musyahadatu aflam, qiraatu mufrodat.
 - e. Materi yang diajarkan dalam kursus Bahasa Arab intensif yaitu terdapat berbagai macam materi yang mana gunanya untuk melatih kecakapan berbahasa yang dimiliki oleh para peserta, yaitu maharatul istima' maharatul kalam, maharatul qiroah, maharatul kitabah dan maharatul tarjamah.
 - f. Jumlah peserta kursus Bahasa Arab intensif dari berbagai wilayah dari Indonesia, meskipun mayoritas dari Madura. Jumlah peserta kursus Bahasa Arab intensif untuk santri putra 250 dan untuk santri putri 130. Tidak ada batasan untuk peserta kursus/ dauroh Bahasa Arab intensif ini.
 - g. Metode yang digunakan dalam kursus Bahasa Arab intensif yaitu berbagai macam metode yang digunakan oleh para pengajar, yang mana gunanya agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan membuat para peserta tidak jenuh belajar dan merasa senang terhadap Bahasa Arab.
 - h. Sistem evaluasi dalam kursus Bahasa Arab intensif yaitu terdapat tiga macam evaluasi yaitu tes masuk (untuk mengetahui kemampuan peserta dauroh dan untuk menentukan kelas yang akan mereka tempati), tes perpindahan kelas, dan

tes akhir (tes yang akan mengukur kemampuan para peserta dauroh selama belajar di pondok pesantren tersebut)

- i. Buku pedoman yang digunakan dalam kursus Bahasa Arab intensif yaitu buku karangan dari pengasuh maupun santri dari pondok pesantren tersebut berupa kitab mufrodah, kitab muhadasah dan mutholaah, dan kitab majmu'atul lughawiyah.
- j. Ada beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan kursus intensif tersebut yaitu dari segi muallim, pengurus dan fasilitas.

A. Tujuan Pelaksanaan Kursus Bahasa Arab Intensif

Tujuan pelaksanaan kursus Bahasa Arab intensif ini adalah agar bisa menguasai Bahasa Arab secara tepat dan cepat, serta terciptanya generasi Bahasa Arab yang mumpuni, dan mampu bersaing dalam kancah nasional maupun internasional. Tujuan ini selaras dengan tujuan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan, yaitu : 1) Tujuan pendidikan nasional, yaitu tujuan yang hendak dicapai dengan adanya upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan ini termasuk tujuan umum yang sudah disahkan oleh pemerintah melalui GBHN; 2) Tujuan institusional, yaitu tujuan yang dirumuskan dan hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dan tujuan ini bersifat khusus yang disesuaikan dengan apa yang akan dicapai oleh lembaga tertentu; 3) Tujuan kurikuler, yaitu tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam suatu bidang studi tertentu. Dengan kata lain tujuan ini adalah suatu yang hendak dicapai melalui tiap bidang studi yang diajarkan.¹⁷ Oleh Karena itu, tujuan yang terdapat dalam pelaksanaan kursus Bahasa Arab Intensif adalah tujuan institusional, karena dalam perumusan tujuan tersebut tidak ada campur tangan pemerintah karena lembaga ini merupakan lembaga yang independen. Namun tidak lepas dari itu, lembaga ini tidak mengesampingkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam GBHN.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hal. 14-16

B. Waktu Pelaksanaan Kursus Bahasa Arab Intensif

Sesuai namanya intensif, maka waktu pelaksanaan kursus Bahasa Arab ini sangatlah singkat yaitu selama 22 hari. Dan program tersebut diadakan selama liburan mauled supaya pembelajaran lebih terpusat dan terfokus terhadap apa yang dituju, serta membantu para santri yang enggan untuk pulang ke kampung halamannya dengan memilih mengikuti program kursus di pondok, sehingga bisa mengisi waktu luangnya selama liburan. Dalam waktu sesingkat itu, peserta di targetkan untuk bisa berbahasa Arab jika sudah kembali ke pondok, sekolah atau rumah masing-masing.

C. Penentuan Pengelompokan Peserta Kursus Bahasa Arab Intensif

Menurut Imron, pengelompokan adalah penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik masing-masing. Dengan mengkondisikan peserta didik demikian, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mendapatkan pelayanan yang sama. Dengan pengelompokan yang demikian diharapkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.¹⁸ Menurut Yeager, dalam mengelompokkan peserta didik didasarkan pada dua fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi ini didasarkan pada kesamaan dari peserta didik, pengelompokan semacam ini berdasarkan jenis kelamin, umur, dan lain-lain. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan pada perbedaan-perbedaan individu yang dimiliki oleh peserta didik misalnya minat, bakat, kemampuan, dan lain-lain.¹⁹ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam penentuan pengelompokan pelaksanaan kursus Bahasa Arab Intensif di Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islaniyah berdasarkan kedua fungsi tersebut yaitu fungsi perbedaan. Jadi, pertama para panitia menerapkan fungsi perbedaan. Yang mana dalam pelaksanaan kursus tersebut terdapat 9 kelas dari 4 tingkatan sesuai

97 ¹⁸ Ali Imron, *manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hal.

¹⁹ Ali Imron. hal. 112

dengan tingkat kemampuan masing-masing individu. Berikut empat tingkatan tersebut berdasarkan kemampuan peserta kursus.

- 1. I'dad:** I'dad adalah tingkatan untuk peserta yang hampir tidak memiliki pengalaman dalam belajar Bahasa Arab, sehingga kecakapan Bahasa yang mereka miliki belum terasah sama sekali, bahkan mereka belum faham apa itu kaidah nahwu dan sharraf dan bagaimana mengaplikasikannya. Dalam tingkatan ini, peserta akan dibimbing dan dilatih untuk bisa menguasai Bahasa Arab dasar, juga dengan kaidahnya. Selain itu, menanamkan rasa optimisme dan percaya diri kepada peserta didik menjadi kegiatan utama, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar Bahasa Arab. Tingkatan ini dibagi menjadi dua kelas yaitu I'dad A dan I'dad B. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu ustadzah di pondok pesantren tersebut alasan mengapa dalam tingkatan ada dua kelas, beliau mengatakan “dalam tingkatan I'dad dibagi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B, kemampuan mereka sama akan tetapi perbedaannya hanya dari segi umur mereka. Karena terkadang ada peserta yang umurnya sudah lebih dari 17 tahun tapi kemampuan Bahasa Arabnya minim maka kita langsung mengelompokkannya ke tingkatan I'dad A. Jadi, I'dad A atau I'dad Kibar kita khususkan untuk peserta di atas usia 15 tahun, sedangkan untuk I'dad B atau sighthar untuk peserta di bawah 15 tahun”.²⁰ Begitu ungkap salah satu ustadzah yang sekaligus merupakan ketua pondok putri di pondok tersebut.
- 2. Ibtida' / Mubtadi':** Ibtida' atau mubtadi' adalah tingkatan untuk peserta yang mempunyai pengalaman belajar Bahasa Arab yang sedikit, dan mereka belum bisa menguasai semua kecakapan atau keterampilan Bahasa Arab, begitu juga mereka belum bisa menggunakan kaidah dasar dalam kegiatan berbahasa. Ditingkatan ini peserta akan dibimbing dan dilatih untuk bisa mengembangkan apa yang sudah mereka miliki, dan akan diberikan materi-

²⁰ Wawancara dengan Ustadzah Zulaikha, pada tanggal 22 November 2019 jam 15.15 di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah

materi pendukung untuk melengkapi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan Bahasa Arab, sehingga diharapkan mereka bisa berkembang dan bisa menguasai dasar-dasar berbahasa. Tingkatan ini, dibagi menjadi empat kelas yaitu Mubtadi' A, Mubtadi' B, Mubtadi' C dan Mubtadi' D. Pembagian kelas tersebut berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. “ Untuk tingkatan Mubtadi' ini ada 4 kelas yaitu A, B, C, dan D. Pembagian ini berbeda dengan I'dad seperti yang dijelaskan oleh ustadzah zulaikha tadi, yang setiap kelasnya kemampuannya sama hanya dibedakan berdasarkan jenis umur saja. Kalau mubtadi, setiap kelasnya mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Anggap saja kita samakan kelas A itu kelas unggulan, kelas B pendamping unggulan dan kelas C dan D itu regular. Yah, sama lah seperti itu. Dan untuk yang menentukan siapa-siapa yang masuk kelas A, B, C dan D ini hanya penguji tes masuk yang tahu akan kemampuan mereka”.²¹ Begitulah penjelasan dari salah satu pengurus putri di bidang pendidikan atau tarbiyah

3. **Mutawasstih:** Mutawassith adalah tingkatan untuk peserta yang mempunyai pengalaman dalam belajar Bahasa Arab yang cukup, namun belum maksimal dalam menguasai kecakapan bahasa, begitu juga kaidah bahasa hanya bisa difahami namun belum bisa dipraktekkan dalam kegiatan berbahasa. Di tingkatan ini peserta akan dilatih dan dibimbing untuk bisa mengembangkan kecakapan bahasa yang mereka miliki, sekaligus bisa mengaplikasikan kaidah kebahasaan dalam kegiatan berbahasa. Dalam tingkatan ini hanya terdiri dari satu kelas saja.
4. **Mutaqoddim:** Adalah tingkatan untuk peserta yang mempunyai pengalaman dalam belajar bahasa Arab yang cukup banyak, serta bisa menguasai empat kecakapan bahasa beserta kaidahnya, yaitu nahwu dan sharraf. Di tingkatan ini para peserta hanya akan dibimbing untuk lebih bisa mengembangkan apa

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Nafilah , pada tanggal 22 November 2019 jam 15.30 di kantor pengurus putri Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah

yang sudah di miliki dengan berbagai macam pelatihan, dan tambahan informasi dari para guru yang mempunyai pengalaman lebih di luar negeri. Dalam tingkatan ini, juga hanya ada satu kelas.

D. Kegiatan Pelaksanaan Kursus Bahasa Arab Intensif

Pelaksanaan kursus Bahasa Arab intensif ini mempunyai berbagai kegiatan. Kegiatan yang mengacu pada keterampilan berbahasa. Terdapat berbagai macam kegiatan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan utama dan kegiatan tambahan. Kegiatan utama pelaksanaan kursus Bahasa Arab intensif sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	05.00-06.00	Ta'lim	Bersama Pengasuh
2	06.00-07.00	Ta'lim Shobahi	Musyrif masing-masing kelas
3	08.00-09.30	Ta'lim Dhuha 1	Muallim sesuai jadwal yang tertera
4	09.45-11.15	Ta'lim Dhuha 2	
5	14.00-15.00	Ta'lim Nahari	
6	16.00- 17.00	Ta'lim Masa i	Pengasuh
7	20.00-22.00	Ta'lim al-lailah	Musyrif masing-masing kelas
8	22.00-selesai	Penyetoran Mufrodad	

Kegiatan tambahan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran inti, yang tujuannya juga untuk melatih kecakapan bahasa yang dimiliki oleh para peserta, hukum mengikutinya-pun wajib. dan kegiatan ini meliputi :

1. Al-barnamij Al-Ushbu'i

Al-barnamij al-usbun'i adalah kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap malam selasa, dimana akan ada satu tingkatan yang akan bertugas untuk mengisi acara di malam tersebut. Acara ini diisi dengan berbagai macam penampilan, seperti pidato Bahasa Arab, puisi

Bahasa Arab, drama Bahasa Arab dan lain sebagainya, yang mana semua penampilan akan dipandu oleh seorang MC. Kegiatan ini dipantau langsung oleh para musyrif dan pengurus.

2. Al-munaqasyah Al-Arabiyah

Al-munaqasyah al-Arabiyah adalah kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan di hari minggu pagi. Kegiatan ini akan diisi dengan acara debat berbahasa Arab antar tingkatan dan kelas, dan acara ini akan dipimpin langsung oleh pengasuh pondok, dan materi yang akan menjadi pembahasan adalah permasalahan kaidah nahwiyah dan sharfiyah.

3. Al-jaulah Al-‘Arabiyah

Al-jaulah al-Arabiyah adalah kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan di hari libur, yaitu hari jumat setelah shalat subuh. Kegiatannya berupa jalan-jalan santai sambil berbahasa Arab. Peserta akan diajak berkeliling daerah pondok, yang salah satu tujuannya adalah mensyiarkan Bahasa Arab kepada halayak umum. Dan acara inti dari kegiatan ini adalah peserta akan diajak berhenti disebuah lapangan yang berada di sekitar pondok, di lapangan itu akan diadakan sebuah kompetisi antar tingkatan dan kelas. Di saat itulah peserta akan diberikan kesempatan untuk unjuk kebolehan dalam berbahasa Arab, bisa berupa pidato Bahasa Arab, cerita Bahasa Arab dan lain sebagainya. Kegiatan ini akan dipimpin oleh pengasuh, dan dipantau langsung oleh para musyrif.

4. Musyahadatu Al-Aflam

Musyahadatu al-aflam adalah kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan setiap hari kamis (malam jumat), kegiatan ini berupa nonton bareng, tujuannya adalah untuk memberikan waktu istirahat kepada peserta setelah satu minggu mengikuti kegiatan yang amat sangat padat. Filem yang akan ditampilkan berbagai tema, ada yang bertema debat antara orang islam dan non islam, ada juga yang bertemakan sejarah islam dan lain-lain.

5. Qiraatu Al-Mufradat

Qiraatu al-mufradat adalah kegiatan yang dilaksanakan disetiap ahir ta'lim al-masa' (kegiatan sore hari), dan selalu dibuat bersaing antara peserta putra dan peserta putri. menjelang ahir daurah kegiatan ini akan direkam untuk dijadikan dokumentasi dan bahan motifasi untuk peserta di tahun berikutnya. Yang mana kegiatan ini untuk mengasah kemampuan santri dalam menyusun kosa kata menjadi berirama, kegiatan ini juga untuk menumbuhkan minat para santri dalam menghafal kosa kata. Kegiatan ini akan dipimpin oleh pengasuh langsung dan dipantau oleh para musyrif.

6. Yaumu Al-Arabiyah

Yaumu al-Arabiyah adalah kegiatan yang mewajibkan para peserta untuk menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi utama selama mereka mengikuti kegiatan daurah. Pelaksanaannya-pun bertahap, untuk tingkatan pemula akan dimulai dari minggu kedua, sedangkan minggu pertama mereka harus menggunakan bahasa indonesia, untuk tingkatan

E. Materi Pembelajaran Dalam Program Kursus Bahasa Arab Intensif

Pembelajaran utama harus disiapkan sedemikian rupa, karena pembelajaran utama menjadi jantung kegiatan daurah. Selain itu juga kesuksesan daurah ditentukan oleh materi utama yang diberikan kepada para peserta. Adapun pembelajaran utama yang akan disampaikan meliputi:

1. Muthalaah Juz 1
2. Muthalaah Juz II
3. Muthalaah Juz III
4. Al-Majmu'at Al-Lughawi
5. Al-Lughah Al-Shahafah
6. Al-Mufrodat
7. Ilmu Balaghah
8. Nusus Adabiyah
9. Al-Sirah An-Nabawiyah
10. Thuruq At-Tadris

11. Taqdim Al-Mufradat

12. PPL

Semua materi di atas digunakan untuk melatih kecakapan atau keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap peserta, yang mencakup:

1. Maharatul Istima' (Keterampilan Mendegar)
2. Maharatul Kalam (Keterampilan Berbicara)
3. Maharatul Qiroah (Keterampilan Membaca)
4. Maharatul Kitabah (Keterampilan Menulis)
5. Maharatul Tarjamah (Keterampilan Menterjemah)

Materi Khusus setiap tingkatan yaitu :

1. I'dad

- a. Muthola'ah Juz I
- b. Al-Majmu'at Al-Lughawi
- c. Mufrodat Juz I
- d. Sirah Nabawiyah

2. Muftadi'

- a. Muthola'ah Juz I
- b. Al-Majmu'at Al-Lughawi
- c. Mufrodat Juz I
- d. Sirah Nabawiyah

3. Mutawassith

- a. Muthola'ah Juz II
- b. Mufrodat Juz II
- c. Balaghah
- d. Sirah Nabawiyah
- e. Lughah Shahafah

4. Mutaqoddim

- a. Muthola'ah Juz III
- b. Mufrodat Juz III

- c. Balaghah
- d. Sirah Nabawiyah
- e. Lughah Shahafah
- f. Thuruq at-tadris
- g. PPL

F. Jumlah Peserta Program Kursus Bahasa Arab Intensif

Berbicara mengenai jumlah peserta kursus Bahasa Arab Intensif ini tidak sedikit. Yaitu berkisar 250 untuk santri putra dan 130 untuk santri putri. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti setiap tahunnya terkadang peserta atau disebut Musytarik kursus Bahasa Arab Intensif ini menurun atau naik. Akan tetapi meskipun menurun, tidaklah mungkin di bawah 200 untuk santri putra dan 100 untuk santri putri. Untuk peserta kursus Bahasa Arab intensif ini, dari berbagai wilayah Indonesia yang mayoritas dari Madura sendiri. Ada yang dari Banyuwangi, Probolinggo, Papua, Kalimantan, Aceh, Semarang, Cianjur, dan lain-lain.

G. Metode Pembelajaran Kursus Bahasa Arab Intensif

Berbicara mengenai metode, karena dalam kursus Bahasa Arab intensif ini diikuti oleh berbagai macam latar pendidikan dan berbagai macam kemampuan yang berbeda-beda, maka metode yang digunakan itu langsung dikembalikan terhadap muallim dan musyrif masing-masing. Muallim atau guru dituntut se kreatif mungkin dalam mengajar agar pembelajaran menjadi aktif dan tidak pasif, sehingga dapat menumbuhkan dan menambahkan kecintaan para peserta kursus terhadap Bahasa Arab.

H. Evaluasi Kursus Bahasa Arab Intensif

Dalam pelaksanaan Kursus Bahasa Arab intensif ini, terdapat tiga macam bentuk evaluasi yang berupa tes. Yang pertama tes masuk, yang kedua tes perpindahan kelas dan yang terakhir tes akhir atau ujian akhir.

1. Tes Masuk

Tes masuk dilakukan untuk menentukan tingkatan siswa, sehingga materi, dan latihan yang akan diterima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam tes ini, diantaranya adalah :

a. Pengetes

Para pengetes haruslah orang-orang yang mengerti akan target dari setiap tingkatan, sehingga calon peserta bisa mendapatkan kelas, pelajaran dan latihan yang sesuai dengan kemampuannya.

b. Materi Tes

Materi tes haruslah sesuatu yang disepakati oleh para pengetes, sehingga ukuran yang digunakan menjadi setara dan searah. Materi tes mencakup dua hal mendasar, yaitu :

- 1) Perintah atau pertanyaan yang menguji istima'
- 2) Perintah atau pertanyaan yang menguji kalam

2. Perpindahan Kelas

Dalam pelaksanaan kursus ini, terdapat tes perpindahan kelas. Artinya peserta kursus setelah satu minggu mengikuti pelaksanaan kursus Bahasa Arab intensif ini, mereka bisa melakukan perpindahan kelas ke jenjang selanjutnya dengan cara di tes, guna mengukur kemampuan yang diperolehnya selama pelaksanaan kursus. Selain itu, para musyrif mengontrol perkembangan peserta kursus di dalam kelas, kemudian musyrif menyerahkan nama-nama yang berhak berpindah kelas ke tarbiyah (tim penguji). Kemudian tarbiyah mengujinya.

3. Tes Ujian Akhir

Ujian ahir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para peserta berkembang, sehingga bisa dievaluasi dan dikembangkan untuk kegiatan daurah yang akan datang. Dan yang harus disiapkan adalah :

a. Para penguji

Para penguji adalah para musyrif dari masing-masing tingkatan dan kelas, karena hanya merekalah yang faham dan mengerti perkembangan para peserta didiknya. Sehingga tidak diperkenankan seorang musyrif menguji peserta yang bukan tanggung jawabnya.

b. Materi ujian

Materi ujian diambil dari materi yang sudah diajarkan, yang sudah disesuaikan dengan kurikulum dan target yang sudah ditentukan oleh tarbiyah. Materi ujiannya-pun mencakup empat kecakapan bahasa, yaitu : istima', kalam, qiraah, dan kitabah. Dan ditambah penguasaan kosa kata.

c. Waktu ujian

Waktu ujian akan dilaksanakan setelah kegiatan inti sudah diselesaikan secara keseluruhan, dan waktunyapun akan dikondisikan oleh tarbiyah.

d. Sistem Penilaian

Penilaian akan dilakukan dengan cara, setiap peserta (satu-persatu) akan diuji oleh musyrifnya masing-masing, dan akan dilihat sejauh mana kecakapan Bahasa yang sudah dikuasainya, berikut dengan materi yang sudah diajarkan dan dihafal. Dan penilaian akan diserahkan secara penuh kepada setiap musyrif.

I. Buku Pedoman yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Kursus Bahasa Arab Intensif

Buku Pedoman yang di gunakan dalam pelaksanaan Kursus Bahasa Arab adalah Buku hasil karya pengasuh sendiri dan santri Pondok Pesantren Darul Lughah Waddirasat al-Islamiyah, diantaranya Mutholaah wal Muhadatsah Juz I, Mufrodat Juz 1 dan Al-Majmu'at Al-Lughawi (untuk tingkatan I'dad dan Mubtadi'), Mutholaah wal Muhadatsah Juz II, Mufrodat Juz II, Balaghah (Untuk tingkatan Mutawassith), Mutholaah wal Muhadatsah Juz III, Mufrodat Juz III, Balaghah dan Thuruq at-tadris (untuk tingkatan mutaqqoddim).

Manajemen Pelaksanaan Program Kursus Bahasa Arab Intensif di DLWI

Dalam manajemen pelaksanaan program kursus bahasa Arab intensif ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pendahuluan	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan guru melakukan absensi dan motivasi. Sebagai stimulus, guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari untuk mengecek kemampuan pemahaman siswa. Kemudian guru memberitahukan materi yang dipelajari saat itu dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa terfokus pada kemampuan apa yang akan mereka dapatkan dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan tersebut dilakukan hanya sekitar 10-15 menit. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan menyanyi. Mulyasa (2009:84) menjelaskan bahwa “membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan”.</p>
2	Kegiatan Inti	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberitahukan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan agar siswa lebih fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Pada penyampaian materi, guru menerapkan metode tanya jawab, demonstrasi, qawaid wa tarjamah, drill, dan</p>

		<p>praktek serta penugasan. Materi yang diajarkan terkait empat keterampilan berbahasa yang dihubungkan dengan komponen bahasa. Ada tiga bentuk kegiatan inti dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran secara perorangan, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran secara klasikal. Dalam program kursus bahasa Arab di DLWI ini semua macam bentuk kegiatan inti diterapkan untuk setiap pertemuan dengan teknik selang-seling dengan tujuan supaya pembelajaran lebih bervariasi sehingga menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta kursus. Penggunaan jenis pembelajaran ini menyesuaikan dengan keadaan peserta kursus dan situasi kondisi pada saat itu. Kegiatan inti pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau proses untuk pencapaian kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Dalam kegiatan ini, guru memberikan tes kepada peserta kursus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami materi yang disajikan. Sehingga peserta kursus ketika ke luar kelas benar-benar memahami materi yang dipelajari.</p>
3	Penutup	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas membaca atau</p>

		<p>mengerjakan soal dari buku paket maupun internet berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebagai penguat terhadap pemahaman mereka, menegaskan kembali materi yang telah diajarkan dan guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.</p>
--	--	--

Permasalahan dalam Program Kursus Bahasa Arab Intensif di DLWI

Setelah melakukan observasi, dan wawancara terhadap dewan pengasuh yang kebutuhan mempunyai peran penting dalam proses kursus Bahasa Arab intensif tersebut yaitu Gus Muhammad Rosyid Ridho beliau mengatakan bahwa “segala sesuatu itu pasti ada kekurangannya, tidak mungkin sempurna. Nah begitu juga dalam kegiatan kursus intensif ini, ada beberapa kendala pondok pesantren kami dari dulu yaitu yang pertama Mu'allim, meski pondok pesantren ini memiliki banyak alumni, akan tetapi untuk kegiatan Kurusu intensif ini mereka banyak mempunyai halangan dikarenakan banyaknya kegiatan diluar sana. Berbeda halnya selama bulan puasa, itu baru banyak para alumni yang bisa untuk membantu mengajar dilembaga kami. Kemudian yang kedua yaitu fasilitas dan yang ketiga minimnya pengurus, karena kita hanya mengadakan santri dari pondok ini saja. Akan tetapi hal seperti itu tidak

berpengaruh. Alhamdulillah program yang kami adakan tetap berjalan dengan baik”²²
Tegasnya.

Jadi, permasalahan atau kendalanya hanya ada pada kekurangana tenaga pengajar, yang kedua fasilitas untuk kebahasaan kurang memadai (seperti lab Bahasa), dan tenaga pembantu untuk mensukseskan program Kurusu Bahasa Arab intensif tersebut.

Kesimpulan

Kursus bahasa Arab adalah suatu program pembelajaran yang mengajarkan bahasa Arab dalam batas waktu tertentu. Karena waktu pelaksanaan pembelajaran singkat, maka seorang guru harus menggunakan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga program kursus ini dilaksanakan secara intensif, artinya secara sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal. Pondok Pesantren Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah adalah suatu lembaga pendidikan non-formal yang mengadakan program kursus bahasa Arab intensif di Madura yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam satu tahun. Kursus bahasa Arab di lembaga ini berjalan dengan lancar dan baik yang ditunjukkan oleh mayoritas lulusan yang mempunyai pengetahuan yang mumpuni sehingga bisa bersaing baik di tingkat nasional maupun kancah internasional. Keberhasilan kursus ini tidak terlepas adanya manajemen yang baik. Pada tulisan ini, peneliti menfokuskan pembahasannya pada manajemen pelaksanaan dalam program kursus bahasa Arab intensif di ponpes DLWI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kursus bahasa Arab intensif ini dilakukan di dalam ataupun di luar kelas yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain kegiatan tersebut, peserta kursus juga menjalani kegiatan yang berkaitan bahasa Arab dalam kehidupan mereka selama di pondok. Sehingga dalam pondok tersebut tercipta suatu bi'ah lughawiyah. Adapun permasalahan yang dihadapi di pondok pesantren ini

²² Wawancara dengan gus Muhammad Rosyid Ridho, pada tanggal 23 November 2019, jam 09.30 di Musholla Putra

dalam program kursus bahasa Arab di pondok pesantren Darul Lughah Wa Al-Dirasat Al-Islamiyah tersebut dari tenaga pengajar, sarana prasarana dan panitia dalam program kursus tersebut. Akan tetapi meski terdapat tiga permasalahan dalam kegitana program kursus intensif tersebut, program tersebut tetap berjalan dengan lancar dan dalam waktu satu bulan para peserta program kursus tersebut bisa berbicara dan menguasai Bahasa Arab dengan baik dan benar. Namun, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan untuk tulisan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Alam, Syamsul. 2016. Tesis, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri Lappariaja Kab. Bone*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin.
- al-Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Bumi Aksara.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitri, Hazal. 2016. *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*. Volume 2 No. 2. Juli-Desember.
- Hamid, M. Abdul. 2004. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK*. Malang: UIN Maliki Press.
- Himmatul Aliyah, Varda. 2019. *Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang*. Arabia. Vol. 11. No. 1 Jan-Jun 2019.
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Janan Asifudin. 2016. Ahmad. *Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 1. Nomor 2. November.
- Nurfarida, Ari. 2012. Tesis. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Situs di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta)*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Alvi Dyah. 2018. *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Pare di Kediri*. Arabi. Vol. 3 No. 1.

Roviin. 2017. *Teacher's Management in Arabic Instruction*. Ta'dib. Vol. 20 (2), 2017, (Juli-Desember).

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sunhaji. 2006. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Umam, Islahel dkk. 2019. *Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah wa al-Dirasat al-Islamiyah*. An-Nabighah, vol. 21. No. 01 tahun.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.